

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Athaya Fatin^{1*}, Zulkifli Umar², Budi Safatul Anam³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: fatinathaya@gmail.com ^{1*}, zulkifli.umar@unmuha.ac.id ², budi.sanam@unmuha.ac.id ³

*Penulis Korespondensi: fatinathaya@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the effect of corporate governance on the financial performance of banks on the IDX for the period 2021-2023, with the independent variables of the board of directors, institutional ownership, and audit committee, as well as financial performance as measured by ROA. Using a quantitative approach with panel data regression, this study took a sample of 24 banking companies through purposive sampling based on the availability of annual reports and the implementation of good governance. Data was obtained from the company's annual report downloaded from the IDX. The results showed that the board of directors and institutional ownership had a positive and significant effect on banking financial performance, while the audit committee had no significant effect. Simultaneously, corporate governance consisting of the board of directors, institutional ownership, and audit committee has a significant effect on financial performance. The implication is that strengthening governance, especially through the effectiveness of the board of directors and institutional ownership, can improve the financial performance of banks and be a consideration for management, investors, and regulators in increasing transparency and effectiveness of governance in the banking sector.*

Keywords: *Audit Committee; Board of Directors; Corporate Governance; Financial Performance; Institutional Ownership.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2021-2023, dengan variabel independen dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit, serta kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel, penelitian ini mengambil sampel 24 perusahaan perbankan melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan penerapan tata kelola yang baik. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sementara komite audit tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasinya, penguatan tata kelola, khususnya melalui efektivitas dewan direksi dan kepemilikan institusional, dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan serta menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan transparansi serta efektivitas tata kelola di sektor perbankan.

Kata Kunci: Dewan Direksi; Kepemilikan Institusional; Kinerja Keuangan; Komite Audit; Tata Kelola Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Performa keuangan sektor perbankan menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu ukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan standar ROA >1% sebagai indikator kesehatan bank. Data periode 2016–2020 menunjukkan sebagian besar bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai standar ini, mencerminkan penerapan strategi bisnis yang efektif, efisiensi pengelolaan aset, dan kepatuhan terhadap prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pada perekonomian nasional, industri sektor perbankan berkontribusi besar terhadap terciptanya stabilitas. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank harus mampu menjaga kinerjanya di tengah fluktuasi ekonomi, persaingan, dan perubahan regulasi. Keberhasilan bank dalam mempertahankan profitabilitas tidak hanya dipengaruhi faktor internal seperti manajemen aset dan beban operasional, tetapi juga oleh tata kelola yang efektif untuk meminimalkan risiko, meningkatkan transparansi, dan menjaga kepercayaan publik.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem dan proses yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Di sektor perbankan, penerapan GCG diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017. Mekanisme internal GCG seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit berperan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Dewan direksi memegang tanggung jawab penuh dalam menetapkan kebijakan, strategi, dan arah perusahaan, sementara kepemilikan institusional diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Komite audit berperan memastikan keandalan pelaporan keuangan dan penerapan prinsip transparansi. Ketiga mekanisme ini saling melengkapi untuk menciptakan pengelolaan bank yang sehat, efisien, dan akuntabel.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi mengemukakan pandangan pengaruh positif antara dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, sementara pengaruh komite audit seringkali tidak signifikan. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, metode analisis yang digunakan, serta karakteristik perusahaan yang menjadi objek penelitian. Selain itu, belum banyak penelitian yang fokus pada periode pasca-pandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah mengalami perubahan signifikan.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat periode 2021–2023 merupakan masa pemulihan ekonomi nasional sekaligus adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan regulasi di sektor perbankan. Analisis pengaruh GCG selama periode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkini mengenai efektivitas implementasi tata kelola perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap kinerja keuangan

perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2021–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi masukan praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan kinerja dan tata kelola sektor perbankan di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Apakah dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) di mana agent diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama principal (Jensen & Meckling, 2019). Perbedaan kepentingan antara pihak-pihak terkait berpotensi menimbulkan konflik, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit untuk menjamin bahwa keputusan manajemen selaras dengan kepentingan para pemegang saham.

Tata kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Menurut Komite Cadbury (1992), GCG adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan akuntabilitas kepada pemegang saham, Sambil mempertahankan perhatian terhadap pemangku kepentingan lainnya. Prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Emirzon, 2006). Di sektor perbankan Indonesia, penerapan GCG diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang diimplementasikan perusahaan untuk menilai seberapa baik mereka mengikuti aturan dalam pengelolaan keuangan. Ini termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar ketentuan maupun ketetapan akuntansi, seperti

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) (Irham, 2012),

Penggunaan Return on Asset (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dipilih karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan (Priatna, 2016). Rasio ROA mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : (Hery, 2016).

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan atau bank menjalankan pengelolaan keuangan dan operasionalnya sesuai aturan dan standar yang berlaku. Dalam konteks bank, kinerja mencakup berbagai aspek, seperti keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya, dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Mekanisme Internal Good Corporate Governance

Dewan Direksi

Budiman dan Helena (2017) mengatakan bahwa dewan direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan tentang pendanaan dan manajemen perusahaan. Untuk mendorong pertumbuhan aset perusahaan, dewan dengan jumlah anggota yang besar cenderung memanfaatkan tingkat utang yang lebih tinggi.

Susunan dewan direksi berpotensi memengaruhi tingkat efektivitas kegiatan pengawasan. Selain itu, komposisi tersebut juga dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar komposisi dewan direksi akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Nahari 2016).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Direksi di Perusahaan}$$

Sumber : (Hery, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh entitas seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi. Kepemilikan ini berperan meminimalkan konflik keagenan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Putra & Fidiana, 2017).

Institusi dikategorikan memiliki kepemilikan institusional jika menguasai minimal 5% modal awal dalam bentuk ekuitas. Kepemilikan ini membantu mengatur manajemen, mengurangi risiko kegagalan, dan meningkatkan efektivitas pengawasan kinerja perusahaan (Wuryani, 2021).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100$$

Sumber : (Hery, 2016).

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang beroperasi secara profesional dan independen, dibentuk langsung oleh dewan direksi dengan tujuan melaksanakan fungsi pengawasan serta pengendalian internal, sebagaimana dijelaskan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016).

Peraturan mengenai komite audit di perusahaan publik Indonesia mulai diterapkan secara resmi setelah dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke315/BEJ/06/2000 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa (Wardhani, 2013).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Sumber : (Hery, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian, yakni dari tahun 2021 hingga 2023. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Melalui pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penggunaan jurnal-jurnal, buku-buku, serta dengan melihat dan mengambil data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel-variabel tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menjamin keakuratan dan

reliabilitas hasil pengujian hipotesis, analisis dilakukan dengan bantuan software EViews versi 13.0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil penyeleksian, diperoleh 24 perusahaan sesuai kriteria dengan total 72 observasi selama periode 2021–2023. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan data sampel melalui nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2018). Mean menunjukkan rata-rata, median nilai tengah, maksimum nilai tertinggi, minimum nilai terendah, dan standar deviasi mengukur penyebaran data. Rincian hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.700694	7.611111	0.767696	3.958333
Median	2.020000	7.000000	0.690051	3.000000
Maximum	11.72000	15.00000	3.569254	11.00000
Minimum	-4.750000	3.000000	1.00E05	3.000000
Std. Dev.	2.374958	3.124440	0.646389	1.596100
Skewness	1.540224	0.370550	3.310579	2.454332
Kurtosis	8.321970	2.304613	15.28534	10.00116
Jarque-Bera	113.4376	3.098373	584.3076	219.3338
Probability	0.000000	0.212421	0.000000	0.000000
Sum	194.4500	548.0000	55.27412	285.0000
Sum Sq. Dev.	400.4701	693.1111	29.66510	180.8750
Observasi	72	72	72	72

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 72 observasi pada periode 2021–2023. Variabel ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 11.720000, terendah -4.750000, rata-rata 2.700694, dan standar deviasi 2.374958. Variabel Dewan Direksi (X1) memiliki nilai tertinggi 15.000000, terendah 3.000000, rata-rata 7.611111, dan standar deviasi 3.124440. Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai tertinggi 3.569254, terendah 0.000010, rata-rata 0.767696, dan standar deviasi 0.646389. Komite Audit (X3) memiliki nilai tertinggi 11.000000, terendah 3.000000, rata-rata 3.958333, dan standar deviasi 1.596100.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.750376	3	0.4317

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar 0,4317 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehubungan dengan itu, dapat diartikan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model terbaik.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Hasilnya menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu X_1 sebesar 0,0544, X_2 sebesar 0,5670, dan X_3 sebesar 0,9782. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam regresi. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai korelasi sederhana antar variabel independen. Jika nilai korelasi $> 0,8$ maka model penelitian mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ maka model penelitian dianggap bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara X_1 (Dewan Direksi), X_2 (Kepemilikan Institusional), dan X_3 (Komite Audit) seluruhnya berada di bawah 0,8, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel.

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 01/18/25 Time: 08:03					
Sample: 2021 2023					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 24					
Total panel (balanced) observations: 72					
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-2.992446	3.400724	-0.879944	0.3836
	X1	0.102055	0.224620	0.454344	0.6518
	X2	3.867060	3.024678	1.278503	0.2076
	X3	0.492041	0.481197	1.022536	0.3120
Effects Specification					

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = -2.992446 + 0.102055X1 + 3.867060X2 + 0.492041X3$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada model regresi ini adalah -2.992446 . Konstanta adalah nilai dasar dari kinerja keuangan (Y) ketika semua variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol, maka kinerja keuangan diprediksi bernilai -2.992446 . Nilai negatif ini bisa saja menunjukkan kondisi awal tanpa pengaruh faktor-faktor tersebut.
2. Nilai koefisien regresi variable X1 (dewan direksi) adalah 0.102055. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam variabel X1 (dewan direksi) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.102055, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable X2 (kepemilikan institusional) adalah 3.867060. Koefisien 3.867060 berarti setiap peningkatan 1 unit dalam X2 (kepemilikan institusional) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 3.867060, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4. Nilai koefisien regresi variable X3 (komite audit) adalah 0.492041. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam X3 (komite audit) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.492041, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t.

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 01/18/25 Time: 08:03					
Sample: 2021 2023					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 24					
Total panel (balanced) observations: 72					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-2.992446	3.400724	-0.879944	0.3836	
X1	0.102055	0.224620	0.454344	0.6518	
X2	3.867060	3.024678	1.278503	0.2076	
X3	0.492041	0.481197	1.022536	0.3120	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.826700	Mean dependent var	2.700694		
Adjusted R-squared	0.726571	S.D. dependent var	2.374958		
S.E. of regression	1.241876	Akaike info criterion	3.551120		
Sum squared resid	69.40152	Schwarz criterion	4.404870		
Log likelihood	-100.8403	Hannan-Quinn criter.	3.891000		
F-statistic	8.256350	Durbin-Watson stat	3.457708		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.826700	Mean dependent var	2.700694		
Adjusted R-squared	0.726571	S.D. dependent var	2.374958		
S.E. of regression	1.241876	Akaike info criterion	3.551120		
Sum squared resid	69.40152	Schwarz criterion	4.404870		
Log likelihood	-100.8403	Hannan-Quinn criter.	3.891000		
F-statistic	8.256350	Durbin-Watson stat	3.457708		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (X1) memiliki nilai t-hitung 2.431184 dengan signifikansi $0.0180 < 0.05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran dan jumlah anggota dewan direksi, semakin optimal pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada profitabilitas bank. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai t-hitung 0.642037 dengan signifikansi $0.5229 > 0.05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, besarnya porsi kepemilikan institusional belum tentu meningkatkan pengawasan manajemen dalam menghasilkan laba.

Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai t-hitung -0.397793 dengan signifikansi $0.6920 > 0.05$, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas.

3. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2.955403 dengan signifikansi $0.039572 < 0.05$, yang berarti Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan ketiga mekanisme *Good Corporate Governance* tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi profitabilitas bank, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan.

4. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R-square digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil regresi pada tabel 4 menunjukkan nilai R-square sebesar 0.826700, yang berarti 82,67% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Direksi (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Komite Audit (X3), sedangkan 17,33% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R² sebesar 0.726571 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, 72,65% variasi kinerja keuangan masih dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga model dinilai memiliki kemampuan prediksi yang baik dan risiko overfitting yang rendah.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar proporsi dewan direksi, semakin besar pula dampak positif yang dihasilkan terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Nahari, 2016). Laksana (2015) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik dewan direksi sebesar 0,4543 dengan arah

positif dan nilai signifikansi sebesar 0,6518, yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa keberadaan dewan direksi berdampak positif terhadap kinerja keuangan, meskipun dampaknya tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori yang menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan atau pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari teori agensi pada hasil penelitian ini yaitu dengan arah positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan, artinya dewan direksi telah menjalankan perannya dalam memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan oleh dewan direksi perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional ialah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi. Tingkat kepemilikan yang tinggi dapat mencegah upaya rekayasa laporan keuangan karena adanya pengawasan yang lebih efektif dari pihak yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam (Wedari, 2004). Berdasarkan tabel 4 hasil uji t, nilai t-statistik kepemilikan institusional sebesar 1,2785 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,2076, yang berarti $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tetapi tidak substansial terhadap tingkat pencapaian finansial perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak sepenuhnya mendukung teori yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketidaksesuaian ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi institusi pemegang saham dalam pengawasan langsung terhadap kinerja manajerial, atau karena besarnya porsi kepemilikan institusional belum memadai untuk memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan. Implikasi teori agensi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan, tetapi efektivitas pengawasan tersebut belum cukup optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk langsung oleh dewan direksi untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal, sebagaimana dijelaskan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016). Berdasarkan hasil uji t, nilai t-statistik komite audit sebesar 1,0225 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,3120, yang berarti $> 0,05$. Dengan hasil tersebut, hipotesis mengenai pengaruh positif dan signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dinyatakan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini hanya memberikan dukungan parsial terhadap teori yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya kualitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, atau karena pengaruh komite audit lebih dominan terlihat pada aspek lain, seperti transparansi dalam penyajian laporan keuangan, dibandingkan secara langsung terhadap tingkat profitabilitas. Implikasi teori agensi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diperlukan peningkatan kualitas dan efektivitas komite audit dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan, namun pengaruhnya tidak terbukti signifikan.
2. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Komite audit memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
4. Dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dewan Direksi

Dewan direksi perlu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan operasional perusahaan untuk dapat memberikan dampak yang lebih berkontribusi secara signifikan pada kinerja keuangan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengawasi kinerja manajemen dan memberikan masukan strategis guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Komite Audit

Komite audit perlu memperkuat fungsi pengawasan dengan meningkatkan kompetensi dan keahlian anggotanya dalam menilai dan memastikan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Menambahkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, struktur dewan komisaris, atau independensi dewan direksi.

b. Memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan data dari sektor lain selain perbankan untuk melihat apakah hasil yang serupa juga berlaku di sektor tersebut.

c. Melakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih lengkap

3. Bagi Regulator

Otoritas pengawas seperti OJK diharapkan untuk terus memperkuat kebijakan terkait tata kelola perusahaan, khususnya dalam menetapkan standar kualitas untuk dewan direksi dan komite audit, serta mendorong institusi pemilik saham untuk lebih terlibat dalam pengawasan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J., & Helena, H. (2017). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan kualitas laporan keuangan sebagai mediator pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187–202. <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.389>
- Cadbury, A. (1992). *The Cadbury report: The financial aspects of corporate governance*. HMG.
- Effendi, I. Y. (2017). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan karakteristik perusahaan terhadap keberadaan komite manajemen risiko* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

- Emirzon, J. (2006). Regulatory driven dalam implementasi prinsip-prinsip good corporate governance pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 93–114.
- Hery. (2016). *Memahami dasar-dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Irham, F. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Dalam *Corporate governance* (hlm. 77–132). Gower.
- Laksana, J. (2015). Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008–2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 269–288.
- Nahari, A. F. (2016). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional*. Universitas Sebelas Maret Institutional Repository.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Putra, R. H., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-10). Alfabeta.
- Wardhani, S. P. (2013). *Analisis kinerja keuangan pada koperasi karyawan Pemerintah Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wedari, R. (2004). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 123–135.